

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kecamatan Dawan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Klungkung, Bali, Indonesia. Luas Wilayahnya adalah 37,38 km², Penduduknya berjumlah 35.054 jiwa. Kecamatan Dawan terdiri dari 12 Desa. Kecamatan Dawan memiliki dua puskesmas yaitu UPTD. Puskesmas Dawan I dan UPTD. Puskesmas Dawan II.

a. UPTD. Puskesmas Dawan I

1) Kondisi geografis

Puskesmas Dawan I merupakan Puskesmas yang terletak paling timur dari kabupaten Klungkung. Lokasinya bertempat di desa Pikat, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Puskesmas Dawan I memiliki luas wilayah 25,38 km² yang terdiri dari 7 (tujuh) desa yaitu Besan, Dawan Kaler, Dawan Klod, Pikat, Peninggahan, Kusamba, dan Kampung Kusamba, serta 27 dusun dengan jarak tempuh dari desa ke Puskesmas 0– 3,5 km. Mata Pencaharian penduduk di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Dawan I sebagian besar bertani, nelayan, dan pedagang.

2) Demografi

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Dawan I adalah 19.930 jiwa terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9.907 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan 10.023 jiwa. Jumlah pasangan usia subur (PUS)

sebanyak 4374, jumlah ibu hamil 349 (mayoritas usia ibu hamil 20-35 tahun dan nulipara). Jumlah pasangan usia subur (PUS), jumlah ibu hamil, dan jumlah ibu hamil KEK pada masing-masing desa yaitu:

Tabel 2

No	Nama Desa	Jumlah PUS	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil KEK
1.	Besan	417	40	2
2.	Dawan Kaler	642	41	5
3.	Dawan Klod	563	44	1
4.	Pikat	514	40	6
5.	Pesinggahan	800	70	10
6.	Kusamba I	663	52	3
7.	Kusamba II	630	47	2
8.	Kampung Kusamba	145	15	2
Jumlah		4374	349	31

Jumlah PUS, Ibu Hamil, dan Ibu Hamil KEK di UPTD. Puskesmas Dawan I Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2, kasus ibu hamil KEK paling banyak terjadi di Desa Pesinggahan yaitu sebanyak 10 orang.

b. UPTD. Puskesmas Dawan II

1) Kondisi Geografis

Puskesmas Dawan II merupakan unit pelaksana teknis puskesmas yang terletak disebelah timur Kota Semarang. Lokasinya bertempat di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. UPTD. Puskesmas Dawan II memiliki luas wilayah kerja sekitar 12,09 km² yang terdiri dari 5 (lima) desa yaitu Desa Gunaksa, Desa Sulang, Desa Sampalan Klod, Desa Sampalan Tengah dan Desa Pakseballi, serta 21 dusun dengan jarak tempuh desa ke puskesmas berkisar 0 – 0,5 km.

2) Demografi

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD. Puskesmas Dawan II adalah sebanyak 17. 232 jiwa, terdiri dari 8.530 jiwa laki-laki dan 8.702 jiwa perempuan. Jumlah PUS sebanyak 2529, jumlah ibu hamil sebanyak 331 (mayoritas usia 20-35 tahun dan nulipara). Mata pencarian penduduk sebagian besar bertani dan dagang.

Tabel 3
Jumlah Ibu Hamil, dan Ibu Hamil KEK di UPTD. Puskesmas Dawan II

No	Nama Desa	Jumlah PUS	Jumlah Ibu Hamil	Jumlah Ibu Hamil KEK
1.	Gunaksa	774	119	7
2.	Sulang	151	17	1
3.	Sampalan Klod	482	60	7
4.	Sampalan Tengah	309	29	3
5.	Paksebali	813	106	6
Jumlah		2529	331	24

Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3, kasus ibu hamil KEK banyak terjadinya di Desa Gunaksa, dan Sampalan Klod yaitu sebanyak 7 orang.

Program-program yang dilaksanakan terkait penanggulangan ibu hamil KEK yaitu:

a. Pemberian makanan tambahan (PMT)

Persentase ibu hamil KEK yang mendapat PMT di Kecamatan Dawan tahun 2020 adalah 100%.

b. Kelas ibu hamil

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Melalui kelas ibu hamil diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku ibu dalam hal kehamilan. Pengetahuan tentang gizi dan konseling dapat diberikan untuk ibu hamil terutama ibu hamil yang berisiko. Kelas ibu hamil tahun 2020 di UPTD. Puskesmas I hanya beberapa kali dilaksanakan oleh karena pandemi COVID-19.

c. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan antenatal minimal 4 kali

Kegiatan ini merupakan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan minimal 4 kali. melalui kegiatan ini tenaga kesehatan memberikan pelayanan pelayanan antenatal secara lengkap, salah satunya adalah nilai status gizi dengan cara mengukur LiLA. Capaian pelayanan antenatal minimal 4 kali di Kecamatan Dawan sudah mencapai 100%.

2. Karakteristik ibu hamil di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Hasil pengamatan terhadap ibu hamil di Kecamatan Dawan Tahun 2020 sesuai variabel penelitian dengan menggunakan studi dokumentasi untuk mengukur usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi (f)				Total	
	KEK		Tidak KEK		f	%
	f	%	f	%		
Usia						
<20 tahun	5	9	9	16,3	13	11,8
20-35 tahun	47	85,4	40	72,7	89	80,9
>35 tahun	3	5,4	6	10,9	8	9
Jumlah	55	100	55	100	110	100
Pendidikan						
Tidak sekolah	6	10,9	1	1,8	7	6,4
Dasar	34	61,8	25	45,4	59	53,6
Menengah	11	20	28	50,9	39	35,5
Perguruan Tinggi	4	7,27	1	1,8	5	4,5
Jumlah	55	100	55	100	110	100
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	37	67,2	36	65,4	73	66,4
Bekerja	18	32,7	19	34,5	37	33,6
Jumlah	55	100	55	100	110	100
Paritas						
Nulipara	26	47,3	12	21,8	38	34,5
Primipara	29	52,7	39	70,9	68	61,8
Multipara	1	1,8	3	5,4	4	3,6
Jumlah	55	100	55	100	110	100

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil mayoritas usia 20-35 tahun sebanyak 83 responden (80,9%), pendidikan paling banyak adalah

pendidikan dasar 26 orang (41,9%), tidak bekerja (66,4%) lebih banyak dari ibu yang bekerja (33,6%), paritas yang paling banyak adalah primipara (61,8%).

3. Hubungan usia ibu hamil dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Hasil pengamatan terhadap ibu hamil dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020 sesuai variabel karakteristik usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Variabel Umur	KEK		Tidak KEK		Total		Nilai p
	f	%	f	%	f	%	
< 20 th	5	38,5	9	64,3	14	100	0,047
20-35 th	47	54	40	45,9	87	100	
>35 th	3	37,5	6	66,7	9	100	

Pada tabel 5 terlihat bahwa ibu yang umur <20 tahun yang mengalami KEK 5 orang (38,5%), umur 20 sampai 35 tahun yang mengalami KEK 47 orang (55,1%), umur >35 tahun yang mengalami KEK 3 orang (33,3%), nilai p 0,047 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara karakteristik umur dengan kekurangan energi kronis pada ibu hamil di Kecamatan Dawan .

4. Hubungan pendidikan ibu hamil dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Hasil pengumpulan data tentang hubungan karakteristik pendidikan dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 6

Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Variabel Pendidikan	KEK		Tidak KEK		Total		Nilai p
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Sekolah	6	85,7	1	14,3	7	100	0,003
Dasar	34	57,6	25	42,4	59	100	
Menengah	11	28,2	28	71,8	39	100	
Tinggi	4	80	1	20	5	100	

Pada tabel 6 terlihat bahwa pada ibu yang tidak sekolah ibu yang mengalami KEK sebanyak 6 orang (85,7%), pendidikan dasar yang mengalami KEK 34 orang (57,6%), pendidikan menengah mengalami KEK 11 orang (28,2%) dan pendidikan tinggi yang mengalami KEK 4 orang (80%). Nilai p didapatkan $0,003 < 0,05$ sehingga dapat diasumsikan ada hubungan pendidikan dengan kekurangan energi kronis.

5. Hubungan pekerjaan ibu hamil dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Hasil pengumpulan data tentang hubungan karakteristik pekerjaan dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 7
Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Variabel Pendidikan	KEK		Tidak KEK		Total		Nilai p
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Bekerja	37	50,7	36	49,3	73	100	0,840
Bekerja	18	48,6	19	51,4	37	100	

Pada tabel 7 terlihat bahwa Ibu tidak bekerja yang mengalami KEK sebanyak 37 orang (50,7%), ibu bekerja yang mengalami KEK sebanyak 18 orang (48,6%). Nilai p 0,840 > 0,05 sehingga dapat diasumsikan bahwa tidak ada hubungan karakteristik pekerjaan dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan.

6. Hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2002

Hasil pengumpulan data tentang Hubungan Karakteristik Paritas Dengan Kekurangan Energi Kronis di Kecamatan Dawan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 8
Hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Variabel Paritas	KEK		Tidak KEK		Total		Nilai p
	f	%	f	%	f	%	
Nulipara	26	68,4	12	31,6	38	100	0,005
Primipara	29	42,6	39	57,4	68	100	

Multipara	1	25	3	75	4	100
-----------	---	----	---	----	---	-----

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nullipara yang mengalami KEK 26 orang (68,4%), primipara yang KEK 29 orang (42,6%), dan multipara yang mengalami KEK 1 orang (25%). Nilai $p < 0,005 < 0,05$ sehingga dapat diasumsikan bawa hipotesis diterima yaitu ada hubungan karakteristik paritas dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan usia ibu hamil dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usia ibu hamil dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020 mayoritas berusia 20-35 tahun berjumlah 89 responden (80,9%). Nilai $p < 0,047 < 0,05$ sehingga hipotesis di terima yaitu ada hubungan antara karakteristik usia ibu hamil dengan KEK. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ernawati (2018) yang menyimpulkan terdapat hubungan antara karakteristik usia dengan kejadian kekurangan energi kronis.

Menurut Maryam (2016), semakin muda dan semakin tua umur ibu hamil berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan gizi yang diperlukan. Wanita muda (umur kurang dari 20 tahun) perlu tambahan gizi, karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandungnya. Sementara umur yang lebih tua (lebih dari 35 tahun) perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang semakin melemah dan

diharuskan untuk bekerja maksimal, maka diperlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pomalingo dkk., (2018), dimana ibu hamil KEK banyak terjadi pada kelompok umur 20-35 tahun oleh karena pada umur tersebut ibu hamil cenderung banyak aktivitas tanpa memperhatikan asupan makanan dan kesehatan kehamilannya sehingga jatuh sakit. Menurut Maryam (2016), aktivitas dan gerakan masing-masing individu berbeda. Ibu hamil dengan aktivitas tinggi memerlukan energi yang lebih banyak dari mereka yang hanya duduk dan diam saja.

Menurut Mandriwati dkk., (2016), usia seorang ibu yang sehat untuk hamil berkisar antara 20-35 tahun, terlalu muda hamil dapat berpengaruh kepada psikologis ibu hamil, dan terlalu tua hamil fungsi organ reproduksi mulai menurun yang dapat menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya. Menurut Fatimah dan Fatmasanti (2019) usia ibu hamil 20-35 tahun diharapkan gizi ibu hamil akan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian Abadi dan Putri (2020), semakin tua usia seseorang maka pengetahuannya juga semakin baik terutama dalam menentukan makanan yang tepat dan bergizi selama kehamilan.

2. Hubungan pendidikan ibu hamil dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami KEK paling banyak pendidikan dasar 34 orang (57,6%) Nilai $p < 0,003 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima yaitu ada hubungan pendidikan dengan kekurangan energi kronis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Febrianti (2020) yaitu ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian KEK di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Tahun 2019.

Penelitian Widyawati dan Sulistyoningish (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil KEK sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan SMA (menengah). Kelompok ibu tingkat pendidikan rendah dan kelompok ibu tingkat pendidikan tinggi memiliki kemungkinan yang sama menderita KEK.

Menurut Ariani (2014), pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan seseorang berupa interaksi individu dengan lingkungannya baik formal maupun informal. Pendidikan berupa bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu. Semakin tinggi pendidikan maka semakin luas pula pengetahuannya. Wawasan atau pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil berpengaruh pada perilaku ibu dalam pemenuhan gizinya (Maryam, 2015).

Tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan tingkat kesehatan. Semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif, dan berkesinambungan apabila semakin tinggi tingkat pendidikannya. Tingkat Pendidikan juga sangat mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi gizi, menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan lebih mudah menerima informasi gizi (Prayitno dkk., 2019).

3. Hubungan pekerjaan ibu hamil dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 ibu hamil di Kecamatan Dawan Tahun 2020 yang mengalami KEK mayoritas adalah tidak

bekerja sebanyak 37 responden (50,7%), nilai $p = 0,840 > 0,05$ dengan asumsi hipotesis ditolak yaitu tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Musni dkk., (2017), yang menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan KEK pada ibu hamil, dimana ibu hamil yang bekerja 0% yang menderita KEK dan yang tidak bekerja 24,2% mengalami KEK. Seseorang yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuan karena pergaulan dan berinteraksi sosial serta mempunyai pengalaman yang luas. Pekerjaan dapat berpengaruh terhadap status ekonomi. Ibu yang bekerja memiliki penghasilan sendiri sehingga lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan gizinya karena tidak bergantung dari pendapatan suami, selain itu status ekonomi juga berpengaruh dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehari-harinya, namun jika pekerjaan ditinjau dari beban kerja maka ibu hamil yang bekerja berisiko menderita KEK.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu dan Sagita (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Rendahnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan mempengaruhi daya beli keluarga terhadap bahan pangan sehari-hari.

Hasil penelitian Auliana dkk., (2016) menunjukkan hasil bahwa lebih banyak ibu hamil yang tidak bekerja mengalami KEK sebanyak 198 responden (73,3%) daripada ibu hamil yang bekerja yaitu sebanyak 72 (26,7%). Hasil penelitian yang sejalan juga dengan penelitian Pomalingo dkk., (2018) yang menunjukkan bahwa dari 18 ibu hamil KEK yang tertinggi adalah pekerjaan

sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 15 orang (83,3%). Berdasarkan hasil pengamatan hal tersebut disebabkan pekerjaan rumah tangga yang cukup banyak yang harus dilakukan ibu sehingga menguras banyak energi tanpa diimbangi asupan makanan yang memadai.

Menurut Ernawati (2018), sebagian besar ibu hamil KEK terdapat pada kelompok ibu yang tidak bekerja atau beraktivitas sebagai ibu rumah tangga. Perempuan yang bekerja memiliki kemampuan untuk mengenali masalah kesehatan keluarga. Pengetahuan mengenai kesehatan keluarga bisa didapatkan dari buku, majalah, koran, televisi. Perempuan yang bekerja memiliki kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi, sehingga wanita yang bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga umumnya memiliki kesehatan yang lebih baik (Najoan dan Manampiring, 2011).

Hasil penelitian Patmalia dkk., (2021) juga menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebanyak 30 responden tidak bekerja/sebagai ibu rumah tangga (93,8%). Seseorang yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dan pergaulan serta interaksi sosial yang luas sehingga mampu menambah wawasan (Notoadmojo, 2011).

4. Hubungan paritas ibu hamil dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kekurangan energi kronis di Kecamatan Dawan Tahun 2020 mayoritas adalah primipara sebanyak 29 responden (42,6%). Nilai $p < 0,005 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima yaitu ada hubungan paritas dengan kejadian kekurangan energi kronis di Puskesmas Dawan tahun 2020. Hasil penelitian sejalan dengan Dharma (2019)

yang menyimpulkan terdapat hubungan paritas ibu hamil terhadap KEK pada ibu hamil. Hasil penelitian Sumini (2018), juga menyatakan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian KEK

Menurut Bakri (2021), kehamilan yang terlalu sering menjadi faktor penyebab terjadinya kekurangan energi kronis pada ibu hamil. Penelitian lain yaitu penelitian Hani dan Rosida (2018), menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang belum pernah melahirkan (hamil pertama kali) yaitu 81,9%. Hal ini sejalan dengan penelitian Pomalingo dkk., (2018), menunjukkan ibu hamil KEK berdasarkan paritas yang tertinggi adalah belum punya anak/hamil pertama kali. Berdasarkan hasil pengamatan hal tersebut terjadi oleh karena faktor psikologis dan kesiapan mental dan fisik untuk menjadi orang tua sehingga mengabaikan asupan makanan bagi ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian Widyawati dan Sulistyoningtyas (2020), menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil yang mengalami KEK terbanyak pada primipara. Hal ini terjadi karena ibu hamil dengan primipara mempunyai risiko yang cukup tinggi mengalami KEK. Seorang ibu multipara mempunyai risiko mengalami KEK pada kehamilan berikutnya apabila ibu tidak memperhatikan kebutuhan nutrisinya. Selama kehamilan zat-zat gizi tidak hanya dibutuhkan ibu saja, melainkan untuk janin yang dikandungnya. Paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal, paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi (Prawirohardjo, 2014).

C. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menggunakan data sekunder sehingga hanya sedikit karakteristik yang dapat diteliti yaitu berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas saja. Jika menggunakan data primer akan lebih banyak karakteristik ibu hamil KEK yang dapat diteliti sehingga lebih mencerminkan karakteristik ibu hamil KEK di Kecamatan Dawan.

